

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik tetapi membentuk watak/karakter peserta didik sehingga menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Agar pelaksanaan pendidikan karakter di setiap sekolah dapat berlangsung dengan baik, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disebut dengan PPK.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan Karakter yang baik akan menjadi bekal bagi peserta didik yang merupakan generasi emas Indonesia di tahun 2045.

Pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter membutuhkan kerjasama apik dari semua pihak, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Sehingga setiap bagian perlu memperkuat potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu sekolah sebagai motor penggerak perlu untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik. Di mana kognitif berhubungan dengan kemampuan dalam proses berpikir atau bernalar, afektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan nilai-nilai yang pada akhirnya akan membentuk karakter seseorang, sementara psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik atau fisik.

Pendidikan karakter menjadi sangat esensial karena sangat berkaitan dengan pengembangan multiaspek. Endah (2012, hlm. 5) mengatakan bahwa karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa tidak terombang-ambing; karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat.

Indonesia dalam 2 tahun terakhir ini sedang dilanda masalah yang cukup pelik yaitu pandemi COVID-19 yang terus menggerogoti segala sektor. Mulai dari sektor ekonomi, sosial, keamanan, dan tidak terkecuali pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang masih berlangsung sampai saat ini sempat menimbulkan kekhawatiran akan munculnya “*lost generation*”. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh, mulai dari program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI pada pertengahan bulan April 2020 sampai penyediaan berbagai situs dari Kemdikbud seperti Rumah Belajar, semuanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh. Banyak masalah yang dihadapi saat Pembelajaran Jarak Jauh, mulai dari keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang

tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet. Salah satu upaya pemerintah melalui Kemdikbud adalah memberikan bantuan kuota internet bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2021.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah ciri psikologis, moral, atau karakter yang membedakan seseorang dari yang lain. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki karakter yang baik maka akan terlihat dari sikap dan perilakunya yang baik juga. Billy Graham, seorang motivator, pernah berkata bahwa "Ketika kekayaan hilang, tidak ada yang hilang; ketika kesehatan hilang, ada yang hilang; ketika karakter hilang, semuanya hilang." Ini menunjukkan betapa pentingnya karakter dalam kehidupan setiap orang. Disiplin merupakan salah satu dari bentuk karakter baik yang terus ditanamkan di sekolah. (Silverman, L., Feb 21, 2018)

Anak-anak adalah 25 persen dari populasi tetapi 100 persen di masa depan. Jika kita ingin memperbaharui masyarakat, kita harus mendidik generasi anak yang memiliki karakter moral yang kuat. Dan jika kita ingin melakukan itu, kita memiliki dua tanggung jawab: pertama, untuk mencontohkan karakter yang baik dalam kehidupan kita sendiri, dan kedua, untuk secara sengaja memupuk pengembangan karakter pada masa muda kita.

Review program pendidikan karakter yang dilakukan oleh *Institute of Education Sciences* (2006, hlm. 475-499) mengidentifikasi empat program yang telah diserahkan untuk evaluasi yang setidaknya sebagian memenuhi standar kualitas bukti. Tak satupun dari program yang dievaluasi ditemukan berdampak pada perilaku prososial dan hanya satu program (Membangun Keterampilan Keputusan dikombinasikan dengan pembelajaran layanan) ditemukan memiliki potensi efek positif pada sikap dan nilai, sementara satu program lain ditemukan (*The Lessons in Character*) ditemukan memiliki efek yang berpotensi positif untuk prestasi akademik. Penekanan yang tumbuh pada evaluasi program pendidikan karakter dan moral mencerminkan penekanan yang lebih luas pada praktik berbasis bukti. Minat pada pendidikan karakter telah menumbuhkan program inovatif dan penyelidikan ilmiah yang telah mempengaruhi program pengembangan remaja yang positif. Kegagalan

sejumlah evaluasi untuk menemukan efek untuk program pendidikan karakter (*Institute of Education Sciences*, 2006) telah menyebabkan seruan untuk lebih mengintegrasikan praktik pendidikan karakter dengan pelajaran dari evaluasi program yang telah berhasil mempromosikan perkembangan remaja yang positif.

Mengapa penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter ini penting?

1. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara sehingga hilangnya karakter akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa
2. Pendidikan karakter bukan sekedar masalah benar atau salah tetapi lebih dari itu bagaimana sekolah dapat menanamkan kebiasaan (*habit*) mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan peserta didik
3. Karakter bukanlah sesuatu yang *instant* tapi harus dipupuk sedari kecil sehingga bisa menjadi manusia yang berkarakter baik
4. Pendidikan karakter melalui PJJ dinilai sebagai hal yang paling sulit untuk dilakukan, baik bagi guru maupun sekolah

Dipilihnya SMP BPK PENABUR Holis sebagai lokasi penelitian karena SMP BPK PENABUR Holis merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya mengutamakan nilai akademik tetapi juga pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dan diimplementasikan melalui semua mata pelajaran. Pendidikan karakter yang sekolah berikan kepada peserta didik diantaranya melalui program pembiasaan Jurnal Harian, Bimbingan dan Konseling yang didalamnya memuat program pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP BPK PENABUR Holis tercermin dari kebiasaan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menghargai orang yang sedang berbicara, membantu orang tua di rumah, dan beribadah setiap minggu.

Guru-guru di SMP BPK PENABUR Holis ikut mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, hal ini bisa terlihat dengan partisipasi guru-

guru dalam program pembiasaan jurnal harian dan tugas-tugas administrasi guru. Selain itu doa pagi sebagai pembuka awal kegiatan dan doa tutup setiap selesai kegiatan merupakan salah satu bentuk partisipasi guru-guru dalam program pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan Jurnal Harian yang melibatkan seluruh elemen sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pendekatan baru dalam manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis. Pendidikan karakter selama masa pandemi COVID-19 ini bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Oleh karena itu mulai dari kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMP BPK PENABUR Holis Bandung berusaha mencari cara untuk tetap menerapkan disiplin meskipun saat pandemi COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis ?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis ?

4. Bagaimana pengendalian dan pengawasan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis ?

### C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Terdeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis
2. Terdeskripsikan pengorganisasian pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis
3. Terdeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis
4. Terdeskripsikan pengendalian dan pengawasan pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi COVID-19 di SMP BPK PENABUR Holis

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya implementasi pendidikan karakter di sekolah

#### 2. Manfaat Praktis

- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi sekolah dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin

- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan disiplin di sekolah
- Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi orang tua untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Adapun urutan penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut : Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Sementara Bab II berisi tinjauan pustaka yang meliputi kerangka pemikiran, teknik penelitian, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan cara menganalisis data.

Dalam Bab IV memuat dua hal penting yaitu pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Terakhir Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menampilkan interpretasi dan pemahaman peneliti terhadap hasil analisis temuan.